

Karakteristik Wirausahawan dan Keinginan Menjadi Wirausahawan Muda

Imron Rosyadi
Program Studi Manajemen
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Surakarta, Indonesia
e-mail: imronkaprawi@yahoo.co.id

Abstract –The purpose of this research is: (i) identify the characteristics of entrepreneur and its effect on the desire to be entrepreneur; and (ii) mapped potential students and alumni Muhammadiyah University of Surakarta became a reliable young entrepreneur. Methods of analysis used to answer the research purposes first is multiple regression analysis, this method was chosen because this research analyzed the relationship between the dependent variable (the desire to be wirausahawan) with several independent variables (high energy levels, leadership, has an obsession with opportunity, creativity and the ability to adapt, the point of internal controls, the need for achievement, confidence, realization on the urgency of time and tolerance to ambiguity). Methods of analysis used to answer the second research purposes is a test of Intelligence (IQ) entrepreneurial Quotion initiated by Daft (2010). The results of this research show that: (i) the stronger one student has a personality of high energy level, then the greater the attraction of students to choose to become a young entrepreneur; (ii) the more perfect (complete) traits of a leader who gathered within a students, then the stronger students desirous of being a young entrepreneur; (iii) the higher the student of obsessions business opportunities that could be run successfully, then the stronger students desirous of being a young entrepreneur; (iv) the more the idea of creative can be done by a student, then the stronger students desirous of being a young entrepreneur; (v) the greater the confidence towards a student's ability to control its own future, then the stronger students desirous of being a young entrepreneur; (vi) the greater the motivation of a student to the achievement of business excellence-business that is run, then the stronger students desirous of being a young entrepreneur; (vii) the higher the confidence level of the student success business person that is being pioneered and or developed, then the stronger students desirous of being a young entrepreneur; (viii) the greater the level of awareness of students of the urgensitas utilization of time, then the stronger students desirous of being a young entrepreneur; (ix) the stronger the tolerance of a student to the uncertainty or the stronger the courage of a student taking decisions in conditions of uncertainty, then the stronger the courage of a student taking decisions in conditions of uncertainty, then the stronger students desirous of being a young

entrepreneur and (x) most (75 percent) of students at Muhammadiyah University of Surakarta has the potential of small business success in running the (entrepreneurial).

Keyword: *young entrepreneur, desirous of being a young entrepreneur, characteristics of entrepreneur*

I. PENDAHULUAN

Indikator keberhasilan pembangunan ekonomi seringkali diukur menggunakan angka pertumbuhan ekonomi yang tinggi, namun tidak jarang dijumpai bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi masih menyisakan masalah ekonomi yang krusial yaitu tinggi-nya angka pengangguran dan kemiskinan baik di perkotaan maupun di pedesaan. Indonesia termasuk negara tingkat pengangguran cukup relatif besar.

Penelitian tentang kewirausahawan masih jarang (bahkan belum) di lakukan di perguruan tinggi, khusus-nya, di Universitas Muhammadiyah Surakarta namun bisa diduga sebgaaian besar mahasiswa dan alumni UMS lebih memilih menjadi pegawai negeri sipil (PNS) atau pegawai institusi dan perusahaan swasta. Sementara daya serap institusi pemerintah maupun swasta sangat terbatas jika dibandingkan dengan jumlah lulusan perguruan tinggi yang terus meningkat dari tahun ke tahun, sehingga bisa dipastikan masih banyak lulusan UMS yang masih menunggu mendapatkan pekerjaan atau belum mendapatkan pekerjaan yang layak.

Tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah: (1) Mengidentifikasi karakteristik wirausahawan dan pengaruhnya terhadap keinginan menjadi wirausahawan; dan (2) Memetakan potensi mahasiswa dan alumni UMS menjadi wirausahawan muda yang handal

II. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa UMS yang secara administrasi akademik tercatat sebagai mahasiswa aktif

terhitung mulai angkatan 2009 sampai dengan angkatan 2011 serta alumni UMS yang selama dua tahun terakhir menjalankan bisnis kecil (UMKM) di wilayah eks-karesidenan Surakarta. Metode yang dipilih untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non-probability* sampling dengan jenis *purposive sampling*, yaitu sampel yang memiliki kriteria mahasiswa aktif sampai tahun akademik 2010/2011 angkatan 2006-2010 sebanyak 100 mahasiswa serta alumni UMS yang selama dua tahun terakhir menjalankan bisnis kecil sebanyak 100 orang.

Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari pihak rektorat (bidang I dan III) dan Badan Administrasi Akademik (BAA) UMS yang terkait dengan data alumni, akademik dan kemahasiswaan. Sedangkan data primer diperoleh melalui teknik wawancara dengan kuesioner, *focus group discussion* (FGD) dan *indepth interview* untuk mengungkap tentang: (i) peta pekerjaan yang diminati mahasiswa UMS setelah lulus, (ii) karakteristik dan potensi mahasiswa dan alumni menjadi wirausahawan muda; dan (iii) faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dan alumni menekuni dunia usaha (berwirausaha)

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian pertama adalah *multiple regression analysis*, metode ini dipilih karena penelitian ini menganalisis hubungan antara variabel dependen (keinginan menjadi wirausahawan) dengan beberapa variabel independen (tingkat energi tinggi, kepemimpinan, memiliki obsesi terhadap peluang, kreatifitas dan kemampuan untuk beradaptasi, titik kontrol internal, kebutuhan akan pencapaian, percaya diri, kesadaran pada urgensi waktu dan toleransi pada ambiguitas).

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian kedua adalah uji *Intelligence Quotient* (IQ) wirausaha yang digagas oleh Daft (2010).

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel-variabel yang terlibat dalam *roadmap* penelitian, dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Karakteristik wirausahawan lebih difokuskan pada pengertian karakteristik kepribadian yang meliputi: tingkat energi tinggi, kepemimpinan, memiliki obsesi terhadap peluang, kreatifitas dan kemampuan untuk beradaptasi, titik kontrol internal, kebutuhan

akan pencapaian, percaya diri, kesadaran pada urgensi waktu dan toleransi pada ambiguitas. Skala likert 6 poin digunakan untuk mengukur variabel ini

- b. Potensi wirausahawan muda adalah seberapa besar peluang seorang mahasiswa menjadi wirausahawan yang handal. Skala likert 4 poin digunakan untuk mengukur variabel ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik dan Keinginan Menjadi Wirausahawan

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Karakteristik Wirausahawan Terhadap Keinginan Menjadi Wirausahawan

Parameter	Koef. Regresi	Beta	t-Statistik	Probability
(Konst)	0,486		0,813	0,4958
TET	0,034	0,221	2,144	0,0756***
Kp	0,398	0,328	3,758	0,0446**
MOP	0,213	0,124	2,683	0,0012*
KKB	0,278	0,267	2,455	0,0255**
TKI	0,119	0,213	3,672	0,0082*
KP	0,254	0,269	3,657	0,0455**
Pd	0,365	0,276	3,626	0,0000***
KUW	0,355	0,268	3,557	0,0026*
TA	0,205	0,234	3,278	0,0014*

F-statistik = 23,236

Signifikansi F = 0,000*

R-squared = 0,712

Keterangan:

*signifikan pada $\alpha = 1\%$

**signifikan pada $\alpha = 5\%$

***signifikan pada $\alpha = 10\%$

Sumber: diringkas dari lampiran

Berdasarkan uji R^2 dan signifikansi F pada tabel 4 dapat diinterpretasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model prediktor yang *fit* (tepat).

Signifikan pada tingkat signifikansi 10 persen. Hal ini menunjukkan bahwa TET berpengaruh secara signifikan (berhasil menolak H_0) terhadap keinginan menjadi wirausahawan. Sementara, arah pengaruhnya adalah positif yang ditunjukkan dengan koefisien regresi TET sebesar 0,034, artinya semakin kuat seorang mahasiswa memiliki kepribadian *high energy level*, maka semakin besar ketertarikan mahasiswa untuk memilih menjadi wirausahawan muda. Dengan demikian analisis hasil regresi ini mendukung pernyataan hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat energi tinggi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keinginan menjadi wirausahawan. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian Daft (2010); Bateman (2008) yang menemukan bahwa keinginan menjadi wirausahawan dipengaruhi oleh *high energy level* yang pada diri seseorang.

Nilai statistik variabel kepemimpinan (Kp) sebesar 3,758 (p -value = 0.0466) dan signifikan

pada tingkat signifikansi 5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa K_p berpengaruh secara signifikan (menolak H_0) terhadap keinginan menjadi wirausahawan. Sementara, arah pengaruhnya adalah positif yang ditunjukkan dengan koefisien regresi K_p sebesar 0,398, artinya semakin sempurna (*complete*) ciri-ciri seorang pemimpin terhimpun dalam diri seorang mahasiswa, maka semakin kuat mahasiswa berkeinginan menjadi wirausahawan muda. Dengan demikian analisis hasil regresi ini mendukung pernyataan hipotesis yang menyatakan bahwa kepribadian kepemimpinan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keinginan menjadi wirausahawan. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian Daft (2010); Zimmer dan Scarborough (2008) yang menemukan bahwa karakteristik kepribadian kepemimpinan yang melekat pada seseorang berpengaruh terhadap keinginan menjadi wirausahawan.

Nilai statistik variabel memiliki obsesi terhadap peluang (MOP) sebesar 2,683 (p -value = 0.0012) dan signifikan pada tingkat signifikansi 1 persen. Hal ini menunjukkan bahwa MOP berpengaruh secara signifikan (menolak H_0) terhadap keinginan menjadi wirausahawan. Sementara, arah pengaruhnya adalah positif yang ditunjukkan dengan koefisien regresi MOP sebesar 0,213, artinya semakin tinggi obsesi mahasiswa terhadap peluang usaha yang bisa dijalankan dengan sukses, maka semakin kuat mahasiswa berkeinginan menjadi wirausahawan muda. Dengan demikian analisis hasil regresi ini mendukung pernyataan hipotesis yang menyatakan bahwa memiliki obsesi terhadap peluang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keinginan menjadi wirausahawan muda. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian Zimmer dan Scarborough (2008) yang menemukan bahwa kesuksesan menjadi wirausahawan banyak dipengaruhi oleh besar-kecilnya obsesi terhadap peluang usaha yang bisa dijalankan dengan sukses.

Nilai statistik variabel kreatifitas dan kemampuan untuk beradaptasi (KKB) sebesar 2,445 (p -value = 0.0255). Hal ini menunjukkan bahwa KKB berpengaruh secara signifikan (menolak H_0) terhadap keinginan menjadi wirausahawan. Sementara, arah pengaruhnya adalah positif yang ditunjukkan dengan koefisien regresi KKB sebesar 0,278, artinya semakin banyak gagasan kreatif yang bisa dilakukan oleh seorang mahasiswa, maka semakin kuat mahasiswa berkeinginan menjadi wirausahawan muda. Dengan demikian analisis hasil regresi ini mendukung pernyataan hipotesis yang menyatakan bahwa kreatifitas berpengaruh secara

positif dan signifikan terhadap keinginan menjadi wirausahawan. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian Baum and Locke (2004) yang menemukan bahwa semakin tinggi kreatifitas yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi juga peluang seseorang menjadi wirausahawan sukses.

Nilai statistik variabel titik kontrol internal (TKI) sebesar 3,672 (p -value = 0.0082) dan signifikan pada tingkat signifikansi 1 persen. Hal ini menunjukkan bahwa TKI berpengaruh secara signifikan (menolak H_0) terhadap keinginan menjadi wirausahawan. Sementara, arah pengaruhnya adalah positif yang ditunjukkan dengan koefisien regresi K_p sebesar 0,119, artinya semakin besar keyakinan seorang mahasiswa terhadap kemampuan mengontrol masa depannya sendiri, maka semakin kuat mahasiswa berkeinginan menjadi wirausahawan muda. Dengan demikian analisis hasil regresi ini mendukung pernyataan hipotesis yang menyatakan bahwa *internal locus of control* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keinginan menjadi wirausahawan. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian Daft (2010); Zimmer dan Scarborough (2008) yang menemukan bahwa karakteristik kepribadian *internal locus of control* yang melekat pada seseorang berpengaruh terhadap keinginan menjadi wirausahawan.

Nilai statistik variabel kebutuhan akan pencapaian (KP) sebesar 3,657 (p -value = 0.0455) dan signifikan pada tingkat signifikansi 5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa KP berpengaruh secara signifikan (menolak H_0) terhadap keinginan menjadi wirausahawan. Sementara, arah pengaruhnya adalah positif yang ditunjukkan dengan koefisien regresi KP sebesar 0,254, artinya semakin besar motivasi seorang mahasiswa terhadap pencapaian keunggulan usaha-bisnis yang dijalankan, maka semakin kuat mahasiswa berkeinginan menjadi wirausahawan muda. Dengan demikian analisis hasil regresi ini mendukung pernyataan hipotesis yang menyatakan bahwa *need to achieve* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keinginan menjadi wirausahawan. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian Baron and Markman (2000) yang menemukan bahwa semakin *need to achieve* berpengaruh terhadap keinginan menjadi wirausahawan.

Nilai statistik variabel percaya-diri (Pd) sebesar 3,626 (p -value = 0.0000) dan signifikan pada tingkat signifikansi 1 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Pd berpengaruh secara signifikan (menolak H_0) terhadap keinginan menjadi wirausahawan. Sementara, arah pengaruhnya adalah positif yang ditunjukkan dengan koefisien regresi Pd sebesar 0,365, artinya

semakin tinggi tingkat keyakinan seseorang mahasiswa terhadap kesuksesan usaha yang sedang dirintis dan atau berkembang, maka semakin kuat mahasiswa berkeinginan menjadi wirausahawan muda. Dengan demikian analisis hasil regresi ini mendukung pernyataan hipotesis yang menyatakan bahwa kepercayaan-diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keinginan menjadi wirausahawan. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian Daft (2010); Zimmer dan Scarborough (2008) yang menemukan bahwa tingkat kepribadian percaya-diri yang tinggi dan meyakinkan banyak ditemukan pada orang-orang sukses dalam berbisnis (berwirausaha) di AS.

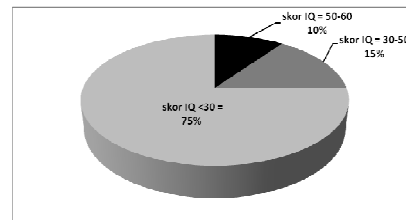
Nilai statistik variabel kesadaran pada urgensi waktu (KUW) sebesar 3,557 ($p\text{-value} = 0.0026$) dan signifikan pada tingkat signifikansi 1 persen. Hal ini menunjukkan bahwa KUW berpengaruh secara signifikan (menolak H_0) terhadap keinginan menjadi wirausahawan. Sementara, arah pengaruhnya adalah positif yang ditunjukkan dengan koefisien regresi KUW sebesar 0,355, artinya semakin besar tingkat kesadaran mahasiswa terhadap urgensi pemanfaatan waktu, maka semakin kuat mahasiswa berkeinginan menjadi wirausahawan muda. Dengan demikian analisis hasil regresi ini mendukung pernyataan hipotesis yang menyatakan bahwa *awareness of passing time* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keinginan menjadi wirausahawan. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian Daft (2010); Zimmer dan Scarborough (2008) yang menemukan bahwa kesadaran seseorang bahwa waktu sangat berharga dalam setiap aktivitas kehidupan berpengaruh terhadap keinginan menjadi wirausahawan.

Nilai statistik variabel toleransi pada ambiguitas (TA) sebesar 3,278 ($p\text{-value} = 0.0014$) dan signifikan pada tingkat signifikansi 1 persen. Hal ini menunjukkan bahwa TA berpengaruh secara signifikan (menolak H_0) terhadap keinginan menjadi wirausahawan. Sementara, arah pengaruhnya adalah positif yang ditunjukkan dengan koefisien regresi TA sebesar 0,205, artinya semakin kuat toleransi seorang mahasiswa terhadap ketidakpastian atau semakin kuat keberanian seorang mahasiswa mengambil keputusan dalam kondisi ketidakpastian, maka semakin kuat mahasiswa berkeinginan menjadi wirausahawan muda. Dengan demikian analisis hasil regresi ini mendukung pernyataan hipotesis yang menyatakan bahwa *tolerance for ambiguity* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keinginan menjadi wirausahawan. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian Daft (2010); Zimmer dan Scarborough (2008)

yang menemukan bahwa tingkat keberanian seseorang dalam pengambilan keputusan pada situasi ketidakpastian sangat menentukan kesuksesan seseorang menjalankan bisnis (wirausaha).

Potensi Mahasiswa Menjadi Wirausahawan

Gambar 2. menunjukkan proporsi hasil test *intelligence quotient* (IQ) wirausaha mahasiswa yang dipercaya dapat memprediksi peluang (potensi) seorang mahasiswa sukses atau tidak sukses dalam menjalankan bisnis atau wirausaha (Daft, 2010). Desain test IQ ini mengajukan beberapa pertanyaan kepada mahasiswa dalam bentuk kuesioner yang terkait dengan 15 perilaku dan karakteristik wirausahawan. Berdasarkan hasil test IQ terhadap 100 responden (mahasiswa) ditemukan bahwa 10 persen mahasiswa memiliki skor IQ wirausaha sebesar 50 - 60, 15 persen mahasiswa memiliki skor IQ wirausaha sebesar 30 - 50 dan sisa-nya sebesar 75 persen mahasiswa memiliki skor IQ wirausaha sebesar < 30. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar (75 persen) mahasiswa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki potensi yang kecil dalam kesuksesan menjalankan bisnis (wirausaha)



Gambar 2. Proporsi Hasil Uji IQ Wirausaha Mahasiswa

Potensi mahasiswa menjadi wirausahawan juga bisa dipetakan berdasarkan delapan (8) pertanyaan yang diajukan kepada mahasiswa terkait dengan pertimbangan pribadi menjadi wirausahawan. Mahasiswa hanya diminta untuk memberikan jawaban “ya” atau “tidak” (Robbin dan Coulter, 2010; diadaptasi oleh Rosyadi, 2012)

- (1) Apakah anda siap menjadi wirausahawan?
- (2) Apakah anda memiliki kapabilitas untuk melakukan apa yang anda pilih?
- (3) Apakah anda siap secara emosional untuk berhadapan dengan tekanan dan tantangan menjadi wirausahawan?
- (4) Apakah anda siap menerima penolakan dan kegagalan dalam berwirausaha?
- (5) Apakah anda siap untuk bekerja keras dalam berwirausaha?
- (6) Apakah anda memiliki gambaran realistis mengenai usaha mikro yang anda lakukan?
- (7) Apakah anda telah mendidik diri anda sendiri mengenai permasalahan keuangan?
- (8) Apakah anda bersedia dan siap untuk

melakukan analisis keuangan dan analisis lain-nya secara berkesinambungan?

Hasil ini bisa disimpulkan bahwa mahasiswa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berminat atau berpotensi menjadi wirausahawan masih terhitung rendah. Sehingga diperlukan peran strategis pihak universitas, khususnya para pengambil kebijakan di level rektorat untuk memfasilitasi dan mendorong mahasiswa menjadi wirausahawan muda, misalnya dimulai dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan wirausahawan, inkubator bisnis, magang di UKM yang dianggap sukses sampai pada kebijakan memberikan kredit lunak dan modal bergulir kepada mahasiswa yang sudah mulai merintis bisnis atau kepada kelompok-kelompok mahasiswa melalui seleksi proposal wirausaha (*business plan* mahasiswa).

IV. KESIMPULAN

Mengacu pada tujuan penelitian ini dan jawaban atas tujuan penelitian yang dibahas dalam bab “pembahasan hasil” dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik kepribadian wirausaha berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap keinginan menjadi wirausahawan dan ditemukan juga bahwa sebagian besar mahasiswa di lingkungan UMS memiliki peluang yang kecil untuk menjadi wirausahawan yang handal. Peneliti tidak berpretensi bahwa penelitian tentang kewirausahaan ini telah menghasilkan output penelitian yang sempurna ke-akurasian-nya, namun ada beberapa keterbatasan yang bisa diidentifikasi yaitu: (i) Penelitian ini belum memasukkan variabel (faktor) karakteristik demografis dan karakteristik lingkungan dalam model penelitian dan analisis; (ii) Seting penelitian sangat terbatas yaitu hanya mahasiswa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta; (iii) Belum melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) terhadap *decision maker* di tingkat Universitas sebagai sumber data primer.

Berdasarkan beberapa keterbatasan yang telah diidentifikasi-kan tersebut, peneliti mengharapkan kepada peneliti berikutnya untuk menyempurnakan penelitian ini dengan mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut: (i) Memasukkan variabel karakteristik demografis dan karakteristik lingkungan untuk menghasilkan model penelitian yang lebih baik (*fit*); (ii) Seting penelitian diperluas untuk menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat dan (iii) Sangat diperlukan data primer yang diperoleh dari pimpinan di tingkat Universitas.

REFERENSI

- Baron R. A and Markman G.D. (2000), “Beyond Social Capital: How Social Skill Can Enhance Entrepreneurs’ Success”. *Academy of Management Executive*. Vol. Februari; hal. 106-116
- Baum J.R. and Locke E.A. (2004), “The Relationship of Entrepreneurial Traits, Skill, and Motivation to Subsequent Venture Growth”, *Journal of Applied Psychology*. Vol. 89; hal.587-598
- Bricklin D. (2001), “Natural-Born Entrepreneur”. *Harvard Business Review*. Vol. September; hal. 53-59
- Calvin R.J. (2002), “Entrepreneurial Management”. McGrawhill. New York.
- Florin J., Lubatkin M. and Schulze W. (2003). “A Social Capital Model of High-Growth Ventures”. *Academy of Management Journal*. Vol. 46; hal. 374-384
- Kuratko D., Ireland R.D., and Hornsby (2001). “Improving Firm Performance Through Entrepreneurial Actions; Acordia’s Corporate Entrepreneurship Strategy”, *Academy of Management Executive*. Vol. 15; hal. 60-71
- Lumpkin G.T. and Dess G.G. (1996), “Clarifying the entrepreneurial Orientation Construct and Linking it to Performance. *Academy of Management Review*. Vol. 21; hal. 135-72.
- Rosyadi, I (2010), “Survei Pendahuluan (*Pre-Research*) Dalam Rangka Persiapan Penelitian Tentang Kewirausahaan”. *Un-Published*.
- R.W. Smilor (1997), “Reflections on a Subversive Activity”. *Journal of Business Venturing*. Vol. 12; hal. 341-346
- Suharyadi, Arisetyanto N., Purwanto SK., dan Maman Faturohman (2008) “Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda”. Salemba Empat Jakarta
- Shane S. and Venkataraman S. (2000), “The Promise of The Entrepreneurship as a field of Research”. *Academy of Management Review*. Vol. 25; hal. 217-226.
- Thomas W. Zimmer dan Norman M. Scarborough (2008), “Kewirausahawan dan Manajemen Usaha Kecil”. Salemba Empat. Jakarta.